

**NASKAH PUBLIKASI**

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA  
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN “TANI  
MAKMUR” DI DESA BANGSRI KECAMATAN  
PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh:**

**Wahyu Dwi Ananda Putra**

**20150220219**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS  
PEDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN "TANI MAKMUR" DI DESA  
BANGSRI KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Disusun oleh:

Wahyu Dwi Ananda Putra

20150220219

Telah disetujui pada tanggal 28 Oktober 2019



Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Pembimbing Utama

A blue ink signature of Dr. Aris Slamet Widodo.

Dr. Aris Slamet Widodo, S.P., M.Sc.  
NIK. 19770125200104133056

Pembimbing Pendamping

A blue ink signature of Dr. Triyono.

Dr. Triyono, S.P., M.P.  
NIK. 19720505199904133049

Mengetahui,

Dean Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



A blue ink signature of Eni Istiyanti.  
Eni Istiyanti, M.P.

NIK. 19650120198812133003

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS  
PEDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN “TANI MAKMUR” DI DESA  
BANGSRI KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

**ABSTRACT**

***EVALUATION OF RURAL AGRIBUSINESS BUSINESS DEVELOPMENT PROGRAMS (PUAP) IN "TANI MAKMUR" GAPOKTAN IN BANGSRI VILLAGE, PURWANTORO DISTRICT, WONOGIRI REGENCY. 2019. WAHYU DWI ANANDA PUTRA. (Supervised by ARIS SLAMET WIDODO & TRIYONO).*** The Rural Agribusiness Development Program (PUAP) is an agriculture ministry program for rural farmers in order to improve the quality of life, independence, and welfare by providing business capital assistance. The PUAP program has been in place since 2015 which is managed by MFIs and proposed by farmer groups through the GAPOKTAN "Tani Makmur", therefore an evaluation is needed. The purpose of this study was to determine the level of success of the PUAP program implementation and to describe the social economy factors related to the success rate of the PUAP program implementation in the Gapoktan "Tani Makmur" in the PUAP program in Bangsri Village, Purwantoro District, Wonogiri Regency. Data collection was carried out through interviews with 70 randomly selected farmers. The success rate of the PUAP program was analyzed by the Likert Scale Scoring method, while the factors related to the success of the PUAP program were analyzed by the Spearman Rank Correlation method. The analysis showed that the success rate of the PUAP program by farmers in Bangsri Village had a mean score of 2.59 or was in the successful category, where the context, input, and product aspects were in the successful category, while the process aspect was in the less successful category. The level of success of the PUAP program by farmers in Bangsri Village has a very weak relationship with socioeconomic factors, which have a positive relationship with age, experience, and family responsibilities, and have a negative relationship with education.

***Keywords:*** PUAP program, evaluation, CIPP model

**INTISARI**

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) PADA GAPOKTAN “TANI MAKMUR” DI DESA BANGSRI KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI. 2019. WAHYU DWI ANANDA PUTRA. (Skripsi dibimbing oleh ARIS SLAMET WIDODO & TRIYONO).** Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program kementerian pertanian bagi petani pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha. Program PUAP ada sejak tahun 2015 yang dikelola oleh LKM dan diusulkan oleh kelompok tani melalui GAPOKTAN “Tani Makmur”, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP dan mendeskripsikan faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan “Tani Makmur” dalam

program PUAP di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 70 petani yang dipilih secara acak. Tingkat keberhasilan program PUAP dianalisis dengan metode *Skoring Skala Likert*, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program PUAP dianalisis dengan metode *Korelasi Rank Spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri memiliki rerata skor 2,59 atau berada pada kategori berhasil, dimana aspek context, input, dan produk berada pada kategori berhasil, sedangkan aspek proses berada pada kategori kurang berhasil. Tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri memiliki hubungan sangat lemah dengan faktor sosial ekonomi, dimana terhadap hubungan positif dengan umur, pengalaman, dan tanggungan keluarga, serta memiliki hubungan negatif dengan pendidikan.

Kata kunci: program PUAP, evaluasi, model CIPP

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu wilayah pertanian dunia, hal tersebut didukung dengan pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, sayangnya angka kemiskinan khususnya di daerah perdesaan masih tinggi. Ini dapat dibuktikan dengan data BPS pada bulan Maret 2014 menunjukkan, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,28 juta orang atau 11,25% dari total penduduk Indonesia. Dari 28,28 juta orang penduduk miskin tersebut, sebanyak 17,77 juta orang atau 62% berada di perdesaan (BPS, 2014).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah berupaya untuk menangani satu persatu permasalahan melalui program-program berbasis pemberdayaan perdesaan melalui program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP). Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Menteri Pertanian membentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. Selain itu, pada tanggal 11 juni 2005 Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono membuat program Revitalisasi Pertanian dengan program utama antara lain: Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis, Peningkatan Kesejahteraan Petani serta Pengembangan Sumber Daya dan Pemanfaatan Pemanfaatannya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu program jangka menengah (2005-2009) yang dicanangkan Departemen Pertanian adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian pedesaan. Langkah yang ditempuh melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 11/permentan/OT.140/2/2011 dibentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Departemen Pertanian, 2011). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program PNPM – Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran serta ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan lapangan pekerjaan.

PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi para petani pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya memberik kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gopoktan. Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia mitra tani sehingga memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

Salah satu daerah yang melaksanakan Program PUAP adalah Desa Bangsri Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri. Daerah ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi di bidang pertanian yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Luas areal pertanian di Wonogiri mencapai 98.082 ha atau 53.82% dari luas wilayah secara keseluruhan. Sektor pertanian telah di dukung oleh sarana irigasi sebanyak 3.970 unit dengan panjang 1.560 km, sedangkan jumlah kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebanyak 291 kelompok.

Pentingnya evaluasi program PUAP karena pelaksanaan program PUAP di Desa Bangsri, Kecamatan Purwanto, Kabupaten Wonogiri belum menunjukkan adanya suatu tanda-tanda dari keberhasilan. Adanya beberapa hambatan terhadap PUAP masih terjadi seperti adanya penunggakan dana atau pengembalian dana pinjaman PUAP kepada pengurus Gapoktan. Akibatnya, penunggakan dana PUAP tersebut berdampak pada kemacetan untuk pencairan dana terhadap petani

lain yang belum sempat mendapatkan dana PUAP. Selain itu kejadian penunggakan pinjaman PUAP diperburuk dengan produktivitas hasil tanaman tani menurun, dan penggunaan PUAP yang tidak tepat sasaran.

Selain itu, kendala lain dari sektor pertanian sendiri juga mendukung adanya hambatan berjalannya program PUAP seperti rendahnya kualitas SDM sehingga pelaksana program kesulitan untuk mengajak kerjasama, tingginya biaya modal bahan baku, peralatan tradisional, keterbatasan lahan dan tenaga kerja, kurangnya penunjang dalam perawatan masa tanam hingga masa panen, faktor cuaca yang tidak menentu, hingga harga pasaran pada saat panen yang kian mengalami fluktuasi dan tak jarang membuat petani merugi.

Atas dasar permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan yaitu mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan “Tani Makmur” dalam program PUAP di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Mendiskripsikan faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan “Tani Makmur” dalam program PUAP di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penyajian hasil penelitian dalam bentuk deskriptif dari angka-angka statistik. Pendekatan kuantitatif ini didasarkan atas pertimbangan pengumpulan data lapangan mengenai proses pelatihan dan hasil yang didapat setelah pelatihan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjaring hasil angket berupa data-data yang diperoleh dari responden dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dari penjumlahan tiap item yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan evaluasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pada Gapoktan “Tani Makmur” di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri dengan model CIPP.

Daerah ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi di bidang pertanian yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan

pemerintah melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sejak tahun 2015 yang dikelola oleh LKM, dan diusulkan dari para kelompok tani melalui GAPOKTAN “Tani Makmur” dengan populasi petani sebanyak 70 petani. Pada penelitian ini sampel terbagi, yang terdiri dari pendamping program PUAP, pengurus PUAP, Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri, dan petani program PUAP. Pendamping program PUAP terdiri dari penyuluh PUAP sebanyak 2 orang. Pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara PUAP sebanyak 4 orang. Dinas Pertanian Kabupaten Wonogiri sebanyak 1 orang. Petani sebagai peserta program PUAP sebanyak 70 orang. Jadi, total sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 77 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner penelitian evaluasi program PUAP

Evaluasi	Aspek	Indikator
Context	Pemerintah	1. Kebutuhan program PUAP 2. Jadwal Pelatihan Terjadwal dan Terstruktur 3. Pendampingan Program PUAP 4. Monitoring
	Masyarakat	5. Sikap Masyarakat terhadap Program PUAP
Input	Pengelola	6. Keterlibatan pengurus dalam pelatihan program
	Pendamping Program	7. Kesiapan pendamping program
	Peserta Program	8. Kesiapan peserta program PUAP
	Fasilitas Program	9. Sarana dan prasarana program
	Panduan pelaksanaan program	10. Sistem kerjasama dan sanksi
	Anggaran dana	11. Kesiapan anggaran dana dalam program PUAP
Proses	Pelaksanaan program	12. Perencanaan program 13. Pelaksanaan program 14. Pemanfaatan sarana dan prasarana
Produk	Realisasi program PUAP	15. Ketercapaian program PUAP

Supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak menggunakan jawaban netral (Mulyatiningsih, 2011). Skala jawaban yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skoring jawaban pada kuesioner

Gradasi Nilai	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Pelaksanaan Program PUAP dianalisis secara deskriptif, pelaksanaan program PUAP dideskripsikan dari data dan informasi yang dihasilkan dari pengurus Gapoktan melalui kuesioner. Tingkat keberhasilan program PUAP dianalisis secara deskriptif terhadap pencarian skor. Keberhasilan program PUAP dinilai dari data dan informasi yang diperoleh dari anggota Gapoktan melalui kuisisioner yang berisi indikator keberhasilan PUAP. Selanjutnya untuk mengetahui indikator keberhasilan PUAP pada setiap item dalam pelaksanaan program dilakukan dengan cara data dikumpulkan kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori dan dihitung dengan perhitungan interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = X_{max} - X_{min}$$

(Hopkins, 1984)

Pada penelitian ini, angket yang digunakan dalam mengumpulkan data terdiri dari 42 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Skor tertinggi  $42 \times 4 = 168$ , dan skor terendah  $42 \times 1 = 42$ . Setelah itu menentukan rentang data dengan cara skor tertinggi-skor terendah dibagi 4. Sehingga diperoleh perhitungan yaitu  $(168-42)/4 = 126/4 = 31,5$  dibulatkan menjadi 32. Dari rentang tersebut dapat dibuat interval kategori untuk menilai tingkat keberhasilan pada program PUAP. Adapun sebagai berikut.

Tabel 3. Interval kategori

Interval Butir	Interval Skor	Kategori
138-168	3,26-4,00	Sangat Berhasil
106-137	2,51-3,25	Berhasil
74-105	1,76-2,50	Kurang Berhasil
42-73	1,00-1,75	Tidak Berhasil



Permasalahan kedua mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP pada Gapoktan Tani Makmur di Desa Bangsri Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri dihitung menggunakan Korelasi Rank Spearman. Keberhasilan program PUAP dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri petani itu sendiri yang meliputi umur, pengalaman, pendidikan, dan tanggungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri petani yang meliputi akses kemudahan bank.

Pengujian ada atau tidaknya korelasi (hubungan) keberhasilan program PUAP (Y) dengan faktor yang berpengaruh (X) dilakukan analisis statistik dengan rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$r_s$ : koefisien *Korelasi Rank Spearman*

$d$ : selisih dalam rangking

$n$ : banyaknya pasangan rank

Data yang digunakan dalam korelasi biasanya memiliki skala interval atau rasio. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi menurut Sugiyono:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,3999 = rendah

0,40 - 0,5999 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Petani

Jumlah petani program PUAP di Desa Bangsri yang tergolong dalam umur produktif (35-64 tahun) memiliki persentase terbesar yaitu 72,86%. Sedangkan petani di Desa Bangsri yang tergolong ke dalam umur kurang produktif (64 tahun keatas) memiliki persentase sebesar 27,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program PUAP banyak dilakukan oleh petani yang tergolong dalam umur produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola

agribisnis. Rata-rata umur petani yang mengikuti program PUAP di Desa Bangsri yaitu berumur 57 tahun.

Petani program PUAP di Desa Bangsri memiliki pengalaman menjadi petani selama 10-15 tahun. Rata-rata petani program PUAP di Desa Bangsri sudah berusahatani selama 16 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahatani. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani maka semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan usahatani. Selain itu, pengalaman petani diperoleh dari generasi ke generasi (turun-temurun). Pengalaman petani program PUAP di Desa Bangsri juga diperoleh dari petani lainnya yang lebih sukses atau dengan melakukan uji coba sendiri pada usahatani yang dimiliki petani.

Tingkat pendidikan petani program PUAP di Desa Bangsri paling banyak pada tingkat SD dengan persentase terbesar yaitu 68,57%. Selain itu, hanya terdapat 4,29% petani program PUAP di Desa Bangsri yang berada pada tingkat Akademi/PT. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani program PUAP di Desa Bangsri memiliki kesadaran rendah akan pendidikan. Rendahnya tingkat Pendidikan petani program PUAP di Desa Bangsri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana petani beranggapan bahwa lebih baik langsung bekerja untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan mengejar pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan mempengaruhi cara berfikir dalam berusahatani yang dilakukan, sehingga diharapkan petani tersebut dapat menyerap inovasi dan teknologi untuk keberhasilan usahatani yang dilakukan.

Jumlah tanggungan keluarga petani berada pada jumlah tanggungan sebanyak 4 orang dengan persentase 41,43%. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit berada pada jumlah tanggungan 2 orang dengan persentase 5,71%. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tergantung dengan jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga menunjukkan ketersediannya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kegiatan berusahatani. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani program PUAP di Desa Bangsri adalah sebanyak 4 orang.

## 2. Tingkat Keberhasilan Program PUAP

Secara keseluruhan, program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Bangsri sudah terlaksana. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa evaluasi terkait program PUAP. Berikut ini adalah skor dan kategori evaluasi program PUAP di Desa Bangsri.

Tabel 1. Skor dan kategori evaluasi program PUAP

No	Evaluasi Program PUAP	Evaluasi	
		Skor	Kategori
1	Evaluasi Context	2,82	Berhasil
2	Evaluasi Input	2,51	Berhasil
3	Evaluasi Proses	2,35	Kurang Berhasil
4	Evaluasi Produk	2,90	Berhasil
Rerata Skor		2,59	Berhasil

Berdasarkan tabel 4, dapat dikathui bahwa program PUAP di desa Bangsri memiliki rerata skor 2,59 atau dikatakan berhasil dan hal tersebut sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Berhasil dapat diartikan juga bahwa program efektif, dimana efektivitas program adalah apabila suatu program berhasil mendekati bahkan mencapai kriteria evaluasi yang telah ditentukan dan memberikan manfaat terhadap individu serta komunitas sosial disekitar program. Untuk mencapai program yang berhasil maka dibutuhkan nilai evaluasi pada tiap aspek yang tinggi.

Indikator evaluasi context program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,82 atau dikatakan berhasil dan hal ini sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masing-masing indikator evaluasi context memiliki skor di atas 2,50 yaitu berhasil seperti indikator jadwal pelatihan, pendampingan program, monitoring, dan sikap masyarakat terhadap program, namun kebutuhan program memiliki kategori lain yaitu sangat berhasil. Adanya program PUAP dapat diterima oleh masyarakat, dengan terbuka dimana masyarakat tertarik untuk mengikuti program PUAP. Selain itu, masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan program PUAP dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adanya program PUAP dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman petani tentang usaha agribisnis. Selain itu, program PUAP akan memberikan dampak positif berupa adanya kerjasama kemitraan

petani dengan pihak lain, serta dapat meningkatkan produktivitas petani dalam usaha agribisnis di Desa Bangsri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa jadwal pelatihan sudah ada dibuat dan direncanakan secara tertulis oleh pengurus program PUAP, sehingga memperlancar kegiatan program PUAP. Jadwal pelatihan program PUAP setelah dibuat oleh pengurus kemudian disampaikan kepada ketua dan pengurus Gapoktan di Desa Bangsri yang selanjutnya disampaikan kepada setiap ketua kelompok tani dan anggotanya.

Pendampingan program sudah dilakukan secara intensif, dimana fasilitator melakukan pendampingan untuk membantu petani baik dari pembuatan proposal program hingga dana program dapat diterima oleh petani di Desa Bangsri. Pendampingan program dilaksanakan bertujuan untuk memberikan bantuan dan informasi terkait program PUAP kepada petani di Desa Bangsri. Monitoring bertujuan untuk memberikan saran dan masukan kepada petani program PUAP. Monitoring dilakukan dengan cara pengumpulan data dan pengukuran atas kemajuan program PUAP yang dilakukan oleh petani dalam pemanfaatan program PUAP untuk usaha agribisnis di Desa Bangsri.

Indikator evaluasi input program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,51 atau dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masing-masing indikator evaluasi input memiliki skor cukup bervariasi yaitu berhasil pada indikator keterlibatan pengurus dalam pelatihan, kesiapan pendamping program, sarana dan prasarana program, dan panduan pelaksanaan program, sedangkan kesiapan peserta program dan kesiapan anggaran dana dalam program berada pada kategori kurang berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan keterlibatan pengurus dalam pelatihan program PUAP sudah baik, dimana pengurus menyusun proposal sesuai kebutuhan dengan berkonsultasi dan bantuan dari pendamping. Selain itu, pengurus mengkoordinir sarana dan prasarana untuk kebutuhan dalam menjalankan program PUAP di Desa Bangsri. Kesiapan pendamping adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri pendamping dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam melaksanakan program PUAP pendamping mengikuti kegiatan pelatihan program. Pendamping program sudah memiliki pengalaman,

sehingga terlatih dan memiliki waktu yang cukup untuk melayani konsultasi program baik untuk mendatangi petani maupun menerima petani. Biasanya sebelum melakukan konsultasi semua pihak membuat janji terlebih dahulu, namun terkadang bisa secara langsung tanpa membuat janji antara pendamping dengan petani program PUAP.

Berdasarkan penelitian di lapangan, petani atau peserta program PUAP cukup tertarik dan antusias dalam mengikuti program PUAP, namun tidak semua dari mereka mengikuti program. Petani di Desa Bangsri selalu hadir dalam pelatihan, akan tetapi mereka masih kurang aktif dan bersedia terlibat dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan program PUAP di Desa Bangsri. Dimana sarana dan prasarana program PUAP yaitu tersedia fasilitas berupa kantor sebagai layanan konsultasi dan biasanya ada pertemuan antar kelompok secara rutin maupun secara langsung menemui petani program PUAP di Desa Bangsri.

Panduan program PUAP juga mempermudah jalannya program, dimana panduan merupakan pedoman tertulis terkait segala informasi dan aturan program PUAP di Desa bangsri. Panduan pelaksanaan program PUAP sudah disosialisasikan dan dijelaskan kepada seluruh petani yang tergabung kedalam kelompok tani. Petani program PUAP sudah cukup memahami dan siap mengikuti panduan program. Selain itu, terdapat aturan dan sistem kerjasama dalam pelaksanaan program PUAP di desa bangsri.

Kesiapan anggaran dana masih tidak tepat baik dari ketersediaan awal karena masih membutuhkan waktu yang lama untuk proses penerimaan kepada petani program PUAP. Hal tersebut tentunya juga berlaku pada petani, dimana petani masih sering terlambat pengembalian dana. Agar bantuan dapat dicairkan, kelompok Gapoktan harus memiliki koperasi berbadan hukum. Dana yang tersedia untuk setiap gapoktan maksimal Rp 100.000.000 dengan masing-masing bagian Rp 50.000.000 untuk bidang pertanian, Rp 30.000.000 bidang peternakan, dan Rp 20.000.000 untuk industri kecil. Adapun dana maksimal untuk masing-masing anggota gapoktan Rp 2.000.000 untuk pertanian dan peternakan. Sedangkan dana untuk pengelola industri kecil yaitu Rp 500.000. Angsuran dana dilakukan selama 1 tahun dari waktu peminjaman.

Indikator evaluasi proses program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,35 atau dikatakan kurang berhasil namun berbeda dari hasil penelitaian terhadap pengurus dengan kategori berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, masing-masing indikator evaluasi proses memiliki skor cukup bervariasi yaitu berhasil pada indikator perencanaan program, sedangkan pelaksanaan program dan pemanfaatan sarana prasarana berada pada kategori kurang berhasil.

Berdasarkan penelitian di lapangan, perencanaan program PUAP sudah disusun berdasarkan panduan, masukan masyarakat, dan pendapat dari fasilitator atau pendamping program. Pelaksanaan program PUAP sudah dilaksanakan sesuai panduan dengan perencanaan dan terjadwal. Program dilaksanakan sesuai dalam monitoring pendamping, akan tetapi sebagian anggota kurang antusias dalam mengikuti program. Dari program PUAP yang didapat oleh Gapoktan Petani, para pengurus harus melaksanakan program yang dimusyawarahkan dengan anggota petani dengan membuat pengajuan proposal yang diajukan ke BPP. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk program PUAP belum dilakukan secara tepat, baik pendanaan maupun bantuan lainnya.

Indikator evaluasi produk program PUAP di Desa Bangsri memiliki skor 2,90 atau dikatakan berhasil dan dapat dikatakan sesuai dengan hasil analisis terhadap pengurus program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ketercapaian program PUAP sudah berjalan dengan baik, dimana tujuan program dapat terlaksana. Pada setiap kegiatan dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui ketercapaian dan kekurangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkala. Selain itu, terdapat pelaporan di setiap program yang bertujuan untuk memberikan penilaian dan masukkan dari pendamping program. Dari indikator ketercapaian program yang sudah terlaksana para anggota gapoktan PUAP tidak semua dikatakan berhasil atau dapat dikatakan beberapa anggota gapoktan merasa program tersebut kurang meningkatkan perekonomian para anggota, karena sebagian anggota kurang berminat untuk meminjam dana dari program PUAP.

### **3. Faktor Sosial Ekonomi yang Berhubungan dengan Program PUAP**

Faktor-faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri penting diketahui, karena faktor ini dapat membantu untuk mengetahui hal-hal yang memiliki

hubungan atau korelasi baik negatif ataupun positif. Berikut ini tabel hasil analisis Korelasi Rank Spearman dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5. Hasil analisis *Korelasi Rank Spearman* terhadap faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP

No	Faktor-faktor sosial ekonomi	Koefisien (rs)	Hubungan
1	Umur	0,088	Sangat rendah
2	Pengalaman	0,115	Sangat rendah
3	Pendidikan	-0,063	Sangat rendah
4	Tanggung jawab keluarga	0,125	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa bahwa hasil pengujian hubungan dari masing-masing faktor sosial ekonomi terhadap tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri yaitu semua faktor memiliki hubungan yang sangat lemah, dimana terdapat satu faktor yang berhubungan negatif dan tiga faktor yang berhubungan positif. Faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP yaitu, pendidikan. Faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP yaitu, umur, pengalaman, dan tanggung jawab keluarga.

Hasil dari analisis Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa faktor umur tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri. Hasil perhitungan menggunakan Korelasi Rank Spearman nilai rs hitung faktor umur yaitu sebesar 0,088 bergerak ke arah positif. Umur petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP. Petani dalam melakukan program PUAP tidak memandang umur. Program PUAP mudah dilakukan, apabila petani sering mengikuti penyuluhan, karena dalam penyuluhan petani mendapat ilmu dan informasi yang baru. Golongan tua atau muda apabila mau berusaha maka akan lebih mudah dalam melakukan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri.

Hasil dari analisis Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa faktor pengalaman tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri. Hasil perhitungan menggunakan Korelasi Rank Spearman nilai rs hitung faktor pengalaman yaitu sebesar 0,115 bergerak ke arah positif. Pengalaman petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP di Desa Bangsri. Biasanya petani di Desa Bangsri

dalam melakukan kegiatan usahataniya berdasarkan pengetahuan dari generasi sebelumnya (pengalaman orang tua). Hal tersebut tentunya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani seperti pembibitan, penanaman, perawatan, dan panen. Pengalaman petani juga dapat diperoleh dari petani lain atau dengan uji coba yang mereka lakukan.

Hasil analisis menggunakan Korelasi Rank Spearman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri pada tabel 5 menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki korelasi yang negatif dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri. Hasil perhitungan menggunakan Korelasi Rank Spearman nilai  $r_s$  hitung faktor pendidikan yaitu sebesar -0,643. Pendidikan petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP. Semakin tinggi pendidikan petani maka petani semakin rasional dalam mempertimbangkan risiko usahataniya sehingga cenderung berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu. Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani di desa bangsri masih rendah yaitu pada tingkatan Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan banyaknya petani yang masih kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan.

Hasil analisis menggunakan Korelasi Rank Spearman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri menunjukkan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani. Hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa  $r_s$  hitung. Tanggungan keluarga petani memiliki hubungan yang sangat lemah dengan tingkat keberhasilan program PUAP di Desa Bangsri. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani 2-5 orang. Petani dalam melakukan program PUAP tidak melihat jumlah tanggungan keluarga. Biasanya dalam melakukan kegiatan usahatani seluruh anggota keluarga ikut terlibat didalamnya yaitu sebagai Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK). Hal tersebut mengakibatkan sedikitnya jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang digunakan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- 1) Tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri memiliki rerata skor 2,59 atau berada pada kategori berhasil, dimana aspek context, input, dan produk berada pada kategori berhasil, sedangkan aspek proses berada pada kategori kurang berhasil.
- 2) Tingkat keberhasilan program PUAP oleh petani di Desa Bangsri memiliki hubungan yang sangat lemah dengan faktor sosial ekonomi, dimana terhadap hubungan positif dengan umur, pengalaman, dan tanggungan keluarga, serta memiliki hubungan negatif dengan pendidikan.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan kesimpulan yang diuraikan, maka saran atau masukan terhadap penelitian Evaluasi Program PUAP di Desa Bangsri, Kecamatan Purwantoro, yaitu: Sebagian petani pada gapoktan Tani Makmur masih pasif dalam mengikuti program PUAP. Bagi petani diharapkan dapat lebih antusias dan aktif untuk mengikuti program PUAP, karena masih banyak para petani yang belum ikut serta dalam program PUAP, oleh karena itu di tahap pelaksanaan masih dikatakan kurang berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <http://www.bps.go.id> (20 Januari 2014).
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanam, Jakarta.
- Dunn. William N. (1999). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ediwiwati, Retno. Dkk. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *Jurnal AGRISE Volume XV No. 2*.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Herawati, Pulungan. (2011). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hopkins, Kenneth D. 1984. *Statistical Methods In Education And Psychology*. Second Edition. University of Colorado: Prentice Hall, INC.
- Ike Wahyu Nur Tyas. 2013. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Desa Jetis Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. UNESA.
- Kaswan. (2013). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kusuma, Mochtar. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, M. dkk, 2002. *Good Governance dan Penguatan Institusi Daerah*. Jakarta: Masyarakat Transparansi Indonesia.
- Noe, Raymond. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing*. (Edisi 6, Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Riant. (2009). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/ Permentan / OT.140/ 2 /2008 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).
- Sirait S. Martin. (1990). *Perencanaan dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Stufflebeam. (1993). *Evaluation Models Viewpoints On Educational And Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi.
- Supanggyo. 2007. *Buku Penunjang Kuliah Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5 No. 1.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomy, John. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland* 20.
- Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.